

Hubungan Edukasi Bidan pada Kala IV Persalinan dengan Ambulasi Dini di Puskesmas Tanggul Tahun 2023

Lilis Setyorini¹, Sugijati², Dian Aby Restanty³

¹Poltekkes Kemenkes Malang, lilissetyorini1979@gmail.com

²Poltekkes Kemenkes Malang, sugiatissst@gmail.com

³Poltekkes Kemenkes Malang, dianabyrestanty2017@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena yang ada pada ibu post partum setelah kala IV persalinan, masih tidak melakukan ambulasi dini karena alasan fisiologis, yaitu tubuh masih mengalami kelelahan, nyeri luka pada jalan lahir, sehingga takut menggerakkan tubuh, khawatir akan berakibat buruk. Usia ibu dibawah 20 tahun lebih lambat merespon bimbingan ambulasi dini disebabkan karena faktor emosional ketakutan dan kecemasan, dibandingkan usia 20 - 30 tahun secara emosional lebih stabil. Tetapi pada usia ibu lebih dari 35 tahun bisa terjadi lambat dalam merespon ambulasi dini karena faktor fisiologis tubuh mengalami kelelahan dan lebih lambat pulihnya dibandingkan usia kurang dari 35 tahun. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya Hubungan Edukasi Bidan Pada Kala IV Persalinan Dengan Ambulasi Dini di Puskesmas Tanggul Tahun 2023. Desain penelitian menggunakan survei analitik korelasi, non probability sampling dengan teknik purposive sampling, uji data dengan chi square. Hasil penelitiannya adalah : dari edukasi bidan yang menyampaikan semua tahapan ambulasi, post partum yang melakukan ambulasi dini 3 orang (10.0%), lambat 2 orang (6.7%), sedangkan edukasi bidan yang disampaikan sebagian tahapan, post partum yang melakukan ambulasi dini 13 orang (43.3%), lambat 12 orang (40%). Nilai p -value > 0.05 (α), H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara Edukasi Bidan dengan Ambulasi Dini. Simpulan: Penyampaian edukasi bidan pada post partum dengan semua tahapan atau tidak sesuai tahapan tetap mendapat perhatian ibu post partum, tetapi karena banyak faktor yang mempengaruhi perilaku ambulasi dini pada post partum, sehingga tidak semua post partum dapat melakukan ambulasi dini.

Kata Kunci: edukasi bidan, ambulasi dini

ABSTRACT

The phenomenon that exists in post partum mothers after the fourth stage of labour, is they still do not perform early ambulation for physiological reasons, namely the body is still experiencing fatigue, pain in the birth canal, so they are afraid to move the body, worrying about bad consequences. Mothers under 20 years of age are slower to respond to early ambulation guidance due to emotional factors of fear and anxiety, compared to those aged 20-30 years who are more emotionally stable. However, when the mother is over 35 years old, there may be a delay in responding to early ambulation due to physiological factors the body experiences fatigue and recovers more slowly than at less than 35 years of age. The general objective of this study was to determine the existence of a relationship between midwifery education in the fourth stage of labor and early ambulation at the Tanggul Health Center in 2023. The research design used a correlation analytic survey, non-probability sampling with purposive sampling technique, data testing with chi square. The results of the study were: from the education of midwives who delivered all stages of ambulation, post partum who carried out early ambulation 3 people (10.0%), late 2 people (6.7%), while education of midwives who delivered part of the stages, post partum who carried out early ambulation 13 people (43.3%), late 12 people (40%). The p -value > 0.05 (α), H_0 is accepted, meaning that there is no relationship between Midwife Education and Early Ambulation. Conclusion: Post partum midwife education delivery with all stages or not in accordance with the stages still gets the attention of post partum mothers, but because there are many factors that influence the behavior of early ambulation in postpartum, so not all postpartum mothers can do early ambulation.

Keywords: midwife education, early ambulation

*Correspondence Author : Lilis Setyorini, Poltekkes Kemenkes Malang, lilissetyorini1979@gmail.com. 085749499882

I. PENDAHULUAN

Ambulasi dini pada post partum spontan adalah suatu kemampuan ibu untuk secepat mungkin keluar dari tempat tidur segera setelah

kala IV persalinan kemudian membimbingnya selekas mungkin berjalan ke kamar mandi.¹ Pada persalinan normal ambulasi dini baik dilakukan pada saat 2 jam setelah post partum. Ibu

diperbolehkan untuk miring kanan atau miring kiri untuk mencegah terjadinya trombosis.

Fenomena yang ada pada ibu post partum setelah kala IV persalinan, masih tidak melakukan ambulasi dini karena alasan fisiologis, yaitu tubuh masih mengalami kelelahan, nyeri luka pada jalan lahir, sehingga takut menggerakkan tubuh, khawatir akan berakibat buruk. Usia ibu dibawah 20 tahun lebih lambat merespon bimbingan ambulasi dini disebabkan karena faktor emosional ketakutan dan kecemasan, dibandingkan usia 20 - 30 tahun secara emosional lebih stabil. Tetapi pada usia ibu lebih dari 35 tahun bisa terjadi lambat dalam merespon ambulasi dini karena faktor fisiologis tubuh mengalami kelelahan dan lebih lambat pulihnya dibandingkan usia kurang dari 35 tahun. Pada primipara lebih lambat melakukan ambulasi dini dibandingkan multipara yang sudah pengalaman pada persalinan yang lalu, juga peranan ibu yang dominan dalam keluarga akan merespon lebih cepat ambulasi dini karena tuntutan perannya dibandingkan dengan ibu yang masih ketergantungan dengan orang tua^{3,2}.

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervagina, 57% ibu mendapat jahitan perineum, 28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan.¹ Diperkirakan 40% komplikasi terjadi pada masa post partum, dimana 25% karena infeksi jalan lahir.

Pada hasil penelitian di Jawa Timur terdapat 68% ambulasi dini mempercepat penyembuhan luka pada perineum, 96% nya ambulasi dini dapat mengurangi intensitas nyeri pada luka akibat persalinan.¹ Pada persalinan spontan tidak lancar 75% ibu tidak melakukan ambulasi dini sedangkan persalinan spontan lancar 43,6% ibu yang tidak melakukan ambulasi dini. Pengetahuan ibu yang kurang baik 65,8% tidak melakukan ambulasi dini, pada pengetahuan ibu yang baik 44,8% tidak melakukan ambulasi dini. Usia 20 – 30 tahun sebanyak 69,2% mau melakukan ambulasi dini. Di usia ini juga 28,5% terjadi penyembuhan luka jalan lahir lebih cepat terjadi karena vaskularisasi lebih lancar.²

Pada studi pendahuluan di Puskesmas Tanggul (2021), dari 52 ibu post partum, setelah proses persalinan banyak ibu mengeluhkan kelelahan fisik dan nyeri pada perineum, yang menyebabkan ibu ingin berlama-lama bertahan ditempat tidurnya. Hal yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah faktor emosional yang berupa kecemasan dan ketakutan yang dirasakan oleh ibu post partum utamanya pada primipara sebanyak 60%, 25% karena mengalami kelelahan fisik dan 15 % karena merasakan nyeri luka pada jalan lahir. Durasi waktu proses persalinan yang berlangsung juga sangat berpengaruh pada kondisi fisik ibu pada post partum, jika proses persalinan berlangsung lama ibu akan mengalami kelelahan yang lebih lama dibandingkan proses persalinan yang lancar.

Besarnya angka kejadian Ibu post partum yang tidak melakukan ambulasi dini perlu mendapatkan perhatian penting dari peranan bidan dalam memberikan asuhan kebidanan saat antenatal care dan intranatal care. Pemberian edukasi kesehatan pada saat antenatal care sangat dibutuhkan untuk pengetahuan ibu dalam melakukan ambulasi dini setelah kala IV persalinan. Sehingga pada saat bidan menyampaikan edukasi pada kala IV persalinan, ibu bisa langsung tanggap untuk melakukan ambulasi dini tersebut.

Dampak yang ditimbulkan jika tidak melakukan ambulasi dini antara lain: terjadinya gangguan pengeluaran lochea hingga menyebabkan lochea berbau busuk, terjadinya infeksi puerperium, subinvolusi, terjadinya konstipasi dan retensi urine, gangguan peredaran darah sehingga dapat terjadi trombosis vena dan pembengkakan pada tungkai serta nyeri daerah perineum.¹ Sehingga untuk mengatasi dampak diatas salah satu upayanya yaitu menginformasikan pada ibu saat antenatal care pentingnya ambulasi dini dilakukan setelah 2 jam bayi lahir dan ibu tanpa keluhan. Sebab pergerakan tubuh segera yang dilakukan ibu post partum menjadikan sirkulasi darah menjadi lancar, membantu pemulihan tubuh lebih cepat dan mencegah terjadinya infeksi.

Berdasarkan uraian data diatas, menggambarkan bahwa ambulasi dini pada ibu post partum, masih membutuhkan support

edukasi dari bidan untuk meyakinkan berbagai kekhawatiran ibu. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Edukasi Bidan Pada Kala IV Persalinan Dengan Ambulasi Dini di Puskesmas Tanggul Tahun 2023.

II. METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik korelasi, artinya penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi faktor lain.⁶ Penelitian akan melakukan pengukuran terhadap variabel bebas yaitu edukasi bidan pada kala IV persalinan untuk variabel terikatnya dengan ambulasi dini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dimana penelitian ini dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Edukasi Bidan Pada Kala IV Persalinan Dengan Ambulasi Dini di Puskesmas Tanggul tahun 2023.

Menghubungkan secara operasional proses penelitian yang dilakukan mulai dari penentuan populasi atau subjek penelitian sampai dengan proses analisa data. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti, yang menjadi populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Tanggul Kabupaten Jember tahun 2023 dalam periode penelitian. Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kuota sampel yang diambil oleh peneliti sejumlah 30 orang yang bersalin normal di Puskesmas Tanggul.

Pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu menentukan sampling sesuai kebutuhan penelitian. Kriteria sampel didesign untuk membuat populasi menjadi homogen atau untuk mengontrol variabel variabel yang tidak mempunyai hubungan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti dalam menentukan kriteria sampel menggunakan panduan skor puji Rohyati, yaitu ada 2 kriteria Inklusi adalah kriteria sampel yang dapat dimasukkan atau layak diteliti.

Pada penelitian ini berdasarkan kriteria inklusi yaitu semua persalinan ibu normal dengan resiko rendah dan resiko tinggi yaitu KSPR nilai skor 2-10. Termasuk kriteria eksklusi yaitu karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukkan atau diteliti Ibu yang mempunyai resiko sangat tinggi dengan penilaian KSPR nilai ≥ 12 . Variabel penelitian merupakan variabel bebas yaitu Edukasi Bidan Pada Kala IV Persalinan sedangkan Variabel Terikat (Dependent Variabel) yaitu Ambulasi Dini.

Tabel 1. Definisi operasional, indikator, dan alat ukur variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran/Alat Ukur	Skala	Hasil
1. Edukasi Bidan Pada Kala IV Persalinan	Suatu proses memberikan dan meningkatkan pengetahuan, dengan tujuan perubahan sikap, prilaku pada ambulasi dini.	Dilakukan Semua : Jika Bidan mengedukasi semua item pada lembar observasi Dilakukan sebagian: Jika Bidan mengedukasi sebagian item	Lembar observasi	Nominal	Dilakukan Semua: 2 Dilakukan sebagian : 1

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Pengukuran/Alat Ukur	Skala	Hasil
2. Ambulasi Dini	Bentuk perilaku ibu post partum untuk sesegera mungkin keluar dari tempat tidur guna memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kesehatannya	Dini : Jika Ibu melakukan ≤ 2 jam Lambat : Jika Ibu melakukan > 2 jam	Lembar observasi	Nominal	Dini: 2 Lambat : 1

Lokasi penelitian ini dilakukan di Ruang Bersalin Puskesmas Tanggul yang beralamat di Jl. PB Sudirman no 249 Tanggul, Jember. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari – April 2023 dimulai dari survei awal, penelusuran daftar pustaka, pengumpulan data, konsultasi skripsi, pengolahan data, analisis data sampai sidang akhir. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan panduan lembar observasi.

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan persetujuan dari kampus polkesma dan Bakesbang, Kepala Puskesmas Tanggul beserta Koordinator Bidan Kamar Bersalin Puskesmas Tanggul, meminta persetujuan calon responden melalui lembar informed consent. Saat melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan prosedur tindakan yang harus dilakukan responden dan mengamati kemampuan yang dicapai oleh responden. Peneliti mencatat data kemampuan yang dicapai responden pada lembar observasi, setelah mencapai jumlah responden yang ditentukan, peneliti melakukan pengolahan data secara *collecting, checking, coding, entering, tabulating* selanjutnya dianalisa secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *chi square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil penelitian secara objektif sesuai dari tujuan khusus dari penelitian yaitu mengidentifikasi edukasi bidan pada kala IV persalinan, mengidentifikasi ambulasi dini setelah kala IV persalinan, menganalisis hubungan edukasi bidan pada kala IV persalinan dengan ambulasi dini di

Puskesmas Tanggul tahun 2023. Data edukasi bidan dan data ambulasi dini oleh ibu post partum ini didapatkan dengan mengamati edukasi bidan terhadap ibu post partum pada kala IV persalinan sesuai kelengkapan tahapan ambulasi atau tidak, serta mengamati perilaku ibu post partum melakukan ambulasi dini turun dari tempat tidurnya dan berjalan ke kamar mandi. Pengamatan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan mulai tanggal 1 Januari 2023 sampai 10 Februari 2023 di ruang bersalin Puskesmas Tanggul sebanyak 30 orang ibu bersalin sesuai kebutuhan penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di ruang bersalin Puskesmas Tanggul dengan alamat Jl. PB Sudirman 291 Tanggul, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur. Proyeksi jumlah penduduk sekitar 59,461 orang yang terbagi dalam 5 desa : Desa Tanggul Kulon, Tanggul wetan, Patemon, Manggisan, Kramat. Tenaga Bidan di Ruang Bersalin: a) Bidan Koordinator 1 orang, b) Bidan jaga 8 orang (terbagi 3 shift, ada 4 tim).

Tabel 2. Karakteristik Responden Pasien

Item karakteristik	f	%
Usia		
< 20 tahun	5	16.7
20–35 tahun	22	73.3
>35 tahun	3	10.0
Pendidikan		
SD/SMP	21	70.0
SLTA	8	26.7
S1	1	3.3
Pekerjaan		
Bekerja	7	23.3
Tidak Bekerja	23	76.7
Komplikasi Kala 2		
Ada	10	33.3
Tidak Ada	20	66.7

Item karakteristik	f	%
Lama Persalinan		
6-10 jam	23	76.7
>10 jam	7	23.3
Paritas		
Paritas 1	18	60.0
Paritas 2	8	26.7
Paritas 3	4	13.3

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 20-35 tahun, berpendidikan SD/SMP, tidak bekerja, tidak memiliki riwayat komplikasi kala 2, memiliki riwayat dengan lama persalinan 6-10 jam, serta memiliki riwayat paritas 1.

Tabel 3. Identifikasi edukasi bidan pada kala IV persalinan di Puskesmas Tanggul tahun 2023

No	Variabel Edukasi	f	%
1	Dilakukan Semua	5	16.7
2	Dilakukan Sebagian	25	83.3
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 3, Sebanyak 30 responden dalam penelitian ini didapatkan data bidan yang mengedukasi tahapan ambulasi yang dilakukan sebagian item pada ibu post partum sebanyak 25 orang (83.3%) dan yang dilakukan semua tahapan edukasi ambulasi hanya 5 orang (16.7%) ibu post partum. Bidan memang memiliki peran dalam memberikan asuhan kebidanan ibu nifas normal UU RI No 4 th 2019 pasal 47 meliputi: pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan serta peneliti, pada pasal 49 ayat 1, Bidan berwenang yaitu memberikan Asuhan Kebidanan pada masa nifas. melakukan pertolongan pertama kegawatdaruratan ibu hamil, bersalin, nifas, dan rujukan dan melakukan deteksi dini kasus risiko dan komplikasi pada masa kehamilan, masa persalinan, pascapersalinan, masa nifas, serta asuhan pasca keguguran dan dilanjutkan dengan rujukan. Didalam penyampaian edukasi bidan,

ini masih dipengaruhi beberapa faktor antara lain ; faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman, keyakinan dan sosial budaya. Sasaran edukasi bidan, ini ditujukan pada individu yaitu ibu post partum di Puskesmas Tanggul dengan model promosi kesehatan berupa model bimbingan dan penyuluhan pada kala IV persalinan yang lebih memfokuskan pada prediksi perubahan perilaku dari ambulasi dini.

Tabel 4. Identifikasi ambulasi dini setelah kala IV persalinan di Puskesmas Tanggul tahun 2023

No Variabel Ambulasi	f	%
1 Dini	16	53.3
2 Lambat	14	46.7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4, Sebanyak 30 responden dalam penelitian didapatkan data penelitian responden, yang melakukan ambulasi dini pada ibu post partum sebanyak 16 orang (53.3%) yaitu usia produktif sebanyak 13 orang, usia <20 tahun 2 orang, dan usia > 35 tahun 1 orang. Ambulasi dini merupakan suatu bentuk perilaku ibu post partum untuk secepat mungkin keluar dari tempat tidur kemudian membimbingnya selekas mungkin berjalan.^{1,7,10} Setelah proses persalinan normal 1 atau 2 jam ibu harus melakukan tahapan gerak ambulasi dini. Jika ibu belum melakukan dalam rentang waktu tersebut maka ibu belum melakukan ambulasi dini disebut *late ambulation* (ambulasi lambat).

Tabel 5. Analisis hubungan edukasi bidan pada kala IV persalinan dengan ambulasi dini di Puskesmas Tanggul tahun 2023

No.	Kategori Edukasi	Ambulasi		f	%
		Dini	Lambat		
1	Dilakukan Semua	3	2	5	16,7
2	Dilakukan Sebagian	13	12	25	83,3
	Jumlah	16	14	30	100
Hasil Uji Statistic chi square		$p = 0,743$			

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.107 ^a	1	.743		
Continuity Correction ^b	.000	1	1,000		
Likelihood Ratio	.108	1	.743		
Fisher's Exact Test				1,000	.567
Linear-by-Linear Association	.104	1	.748		
N of Valid Cases	30				

^a. Computed only for a 2x2 table

^b. 2 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,33.

Gambar 1. Hasil Uji *Chi Square*

Selanjutnya uji analisa secara *chi square* test 2 x 2 dan ada nilai harapan < 5: Berdasarkan nilai dari p-value > 0.05 (nilai alpha) maka Ho diterima artiya tidak terdapat hubungan antara Edukasi Bidan dengan Ambulasi.

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian yang dilakukan pada 30 orang responden ibu post partum di ruang bersalin Puskesmas Tanggul didapatkan gambaran edukasi bidan yang disampaikan semua tahapan ambulasi pada ibu post partum, yang melakukan ambulasi dini sebanyak 16 orang (10.0%), yang melakukan ambulasi lambat sebanyak 2 orang (6.7%). Sedangkan edukasi bidan yang disampaikan sebagian tahapan ambulasi pada ibu post partum, yang melakukan ambulasi dini sebanyak 13 orang (43.3%), yang melakukan ambulasi lambat pada ibu post partum sebanyak 12 orang (40%). Proses terjadinya perubahan perilaku seseorang melalui 5 tahap, sekurangnya 6 bulan dari sejak mulai usaha memberlakukan perilaku hidup sehat (6 bulan dilihat kembali).⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penyampaian edukasi semua item bisa dilakukan bidan saat observasi pada kala IV dan pasien kooperatif, yang dapat melakukan ambulasi dini pada ibu dengan usia produktif dan tanpa komplikasi kala 2. Sedangkan yang melakukan ambulasi lambat usia < 20 tahun dengan komplikasi kala 2 dan usia produktif takut bergerak karena nyeri jahitan perineum. Penyampaian edukasi bidan sebagian item bisa dipengaruhi dari faktor – faktor antara lain faktor pendidikan bidan saat menempuh bidang akademiknya bidan profesi lebih ahli dibandingkan bidan lulusan D4 Kebidanan

demikian juga D4 akan lebih ahli dibandingkan pendidikan bidan D3.

Faktor pekerjaan bidan yaitu seorang bidan dengan beban kerja ganda akan berbeda dalam perannya ke klien dibandingkan dengan bidan beban kerja tunggal, faktor pengalaman bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada banyak ibu post partum dengan masa kerja yang lama akan berbeda dengan bidan yang baru masuk kerja, faktor keyakinan yaitu bidan mampu membangun kepercayaan klien dengan cara menunjukkan bicara tenang, jelas, tidak sering melakukan pengulangan kata, dapat memberikan sumber yang valid serta mampu mengaplikasikan edukasinya pada klien. Faktor sosial budaya yang dianut oleh klien, bidan harus menyesuaikan dengan adat (kebiasaan) keluarga dilingkungannya untuk dibimbing sesuai dengan perubahan prilaku ambulasi dini. Ibu mau melakukan ambulasi dini 13 orang, pada usia produktif, ibu tidak bekerja, lama persalinan < 10 jam dan tidak ada komplikasi kala 2. Pada ibu yang melakukan ambulasi lambat karena faktor usia < 20 tahun, usia > 35 tahun, bekerja, lama persalinan > 10 jam serta mengalami komplikasi kala 2^{3,2}.

Gambaran yang didapat peneliti dari data diatas yaitu ibu post partum yang melakukan ambulasi dini tidak berpengaruh pada lengkap atau sebagian tahapan edukasi yang di sampaikan oleh bidan. Ini terbukti pada 30 orang responden yang diteliti, semuanya melakukan tahapan ambulasi mulai dari miring badan kiri dan kanan, duduk, berdiri dan berjalan meskipun bidan banyak yang terlewatkan menyampaikan pada tahapan menggerakkan kaki sebelum gerakan duduk, tetapi secara fisiologis dari gerakan miring badan berganti kearah gerakan duduk ibu otomatis menggerakkan ke-2 kakinya meskipun tidak persis seperti acuan gambar. Sehingga pada ambulasi berjalan ibu tetap mendapatkan manfaat dari ambulasi bertahap yaitu tanpa keluhan pusing yang menyebabkan ibu pingsan dikamar mandi.

Ambulasi dini terjadi paling banyak pada primi para usia produktif dan tidak ada komplikasi kala 2. Ibu post partum pada usia produktif tanpa komplikasi kala 2 persalinan

akan mendapatkan kesehatan optimal dengan cepat, istirahat 1 – 2 jam sudah dapat mengembalikan tenaga yang digunakan saat persalinan sehingga bisa fokus dapat melakukan ambulasi dini. Berbeda bagi ibu yang melakukan ambulasi lambat, sebenarnya ibu post partum sudah berusaha melakukan tahapan ambulasi yang disampaikan oleh bidan, tetapi karena mengalami komplikasi kala 2 persalinan (kelelahan, HPP) dan yang mempunyai riwayat resiko kesehatan (KEK, anemia), ibu akan mengalami kelelahan fisik yang agak lama pulihnya serta menimbulkan kecemasan, takut melakukan ambulasi dini karena masih ada keluhan pusing saat melakukan tahapan ambulasi tertentu, sehingga ibu memilih untuk menunda sampai tubuhnya benar-benar siap untuk turun dan berjalan ke kamar mandi tanpa keluhan¹.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasar hasil analisis data dan pembahasan bahwa edukasi bidan tidak dapat mempengaruhi ibu post partum untuk melakukan ambulasi dini pada kala IV persalinan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor usia ibu, pekerjaan, lama persalinan, komplikasi kala 2 persalinan dan paritas. Sehingga dalam memberikan edukasi Bidan membutuhkan ketrampilan kepekaan pada ibu post partum menyesuaikan dengan kondisinya.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif dapat menambah wawasan bidan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada ibu hamil melalui ANC terpadu, bersalin mulai dari tahap penapisan, penggunaan lembar parthograf dan menerapkan standar APN dengan tepat, sehingga dapat menghindari komplikasi pada saat persalinan. Sebagai bahan masukan hasil penelitian yang valid, sebaiknya dilakukan sampel inklusi secara homogen supaya hasil tidak bias.

REFERENSI

1. Rofiah N. Hubungan Ambulasi Dini (Early Ambulation) Dengan Kesepatan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kedungadem Kabupaten Bojonegoro (Doctoral

dissertation, STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG).

2. Sundani IP. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Di Desa Mundu Wilayah Kerja Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon. *Placenta Journal Of Midwives, Women's Health and Public Health*. 2020 Dec 7;8(2):18-25.
3. Sari CI. Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. 2018.
4. Imansari J, Yulifah R, Panggayuh A. Pemberian Komunikasi, Informasi, Edukasi (KIE) Dengan Motivasi Ibu Di Dalam Melakukan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2019 Apr 29;8(1):36-49.
5. Safitri Y, Cahyanti RD. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kemandirian Ibu Nifas Dalam Perawatan Diri Selama Early Postpartum. *DIPONEGORO MEDICAL JOURNAL (JURNAL KEDOKTERAN DIPONEGORO)*. 2016;5(4):1937-45.
6. Suryana S. Metodologi penelitian: Model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. 2010.
7. Anggraini Y. Asuhan kebidanan masa nifas.
8. Aji SP. 2.3 Tujuan Asuhan Masa Nifas. *Asuhan Nifas*. 2022 Aug 9:27.
9. Aslina F. *Praktik Klinik Kebidanan I*. Yogyakarta.
10. Satriani G, ST S. *Asuhan Kebidanan Pasca Persalinan dan Menyusui*. Ahlimedia Book; 2021 Mar 15, Malang.